

METODE CERITA UNTUK MENGEMBANGKAN ASPEK-ASPEK PERKEMBANGAN ANAK

Juhaina

LAIN Samarinda, Indonesia
Juhaina.aina88@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to find out how the story telling method implemented and how aspects of students' development of TK Jabal Ilmi developed by using story telling method. This is a qualitative research. That is why the approach used in this research is a qualitative descriptive. Subjects as data sources in this research are teachers and students of TK Jabal Ilmi. Data collection was done by participative observation, questionnaire, and documentation. Data analysis technique was done by data reduction, data display, data conclusion and verification. Finding of this research reveals in the instructional implementation by using story telling method in TK Jabal Ilmi, students started the activities in the morning from line up in front of the class, sing while moving their bodies, pray before the lesson, read iqro, memorize short verses of Qur'an until they have their breakfast together. In the instructional implementation which covers: preparation, material and the way it is delivered, media, until instructional evaluation which occurs there. Effort to develop aspects of students' development using story telling method covers: moral and religious values, that is teachers tell about universe and recreation, Development of social emotional aspects: teachers tell about the events which often to be seen and felt. In language aspect development using story telling method, students will be trained to listen, read, write, and speak fluently. Cognitive aspect development, students are capable to solve the problem they have, to improve students' knowledge, to improve students' memorization, think in logical and symbolic way. On the basis of this research finding, the implementation of storytelling method in the instructional context, teachers pay are required to pay more attention to their students so that the instructional activities can be done well. In order to improve aspects of students' development, teachers can design the plan which is in line with standard of competencies.

Keywords: storytelling, development, young learners

A. Pendahuluan

Di lembaga pendidikan baik formal maupun informal, pengembangan akhlak mulia dan religius tentu saja menempati salah satu tugas dari suatu lembaga.¹ Oleh sebab itu pengembangan religius dan akhlak mulia menempati tempat yang khusus dalam pendidikan nasional. Perkembangan agama sejak usia dini memerlukan dorongan dan rangsangan sebagaimana pohon memerlukan air dan pupuk. Minat dan cita-cita anak perlu ditumbuh kembangkan ke arah yang lebih baik dan terpuji melalui pendidikan.

Cara memberikan pendidikan atau pengajaran agama haruslah sesuai dengan perkembangan psikologis anak didik. Oleh karena itu dibutuhkan pendidik yang memiliki jiwa pendidik dan agamis, supaya segala gerak-geriknya menjadi teladan dan cermin bagi murid-muridnya.² Usaha pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga Pendidikan Islam diharapkan jangan sampai: Menumbuhkan semangat fanatisme, Menumbuhkan sikap intoleran dikalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia dan Memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional (Menteri Agama RI, 1996).

Imam al-Ghazaly berpendapat bahwa pendidikan agama harus mulai diajarkan kepada anak sedini mungkin, pertama kali dengan mendidik hati mereka dengan ilmu pengetahuan dan mendidik jiwanya dengan ibadah.³ Pendidikan Islam adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu mengarahkan fitrah agama anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama.

Setelah mengetahui pentingnya pendidikan kepada anak, terutama mencetak anak yang Islami tidaklah semudah apa yang kita rasakan, karena seorang pendidik diuntut mampu memainkan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruannya. Hal ini untuk menghindari terjadinya benturan fungsi dan perannya, sehingga pendidik dapat menempatkan kepentingan sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara dan pendidik. Seorang pendidik harus memahami kondisi perkembangan anak, lingkungan, dan kesukaannya untuk memudahkan dalam menanamkan nilai-nilai Islami dalam diri anak, sebagaimana diketahui dalam perkembangan manusia ketika masih anak-anak sangat suka dengan cerita, kisah, dongeng dan sejenisnya.

Sebagian ulama terdahulu berpendapat bahwa cerita merupakan salah satu senjata Allah yang dapat meneguhkan hati para wali-Nya, Imam Abu Hanifah

¹H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 30.

²Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 2001) Cet ke - 23, h, 127.

³Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazaly*, (Bandung: PT. Alma'arif, 2003), h. 61.

juga berkata, “kisah-kisah tentang para ulama dan perbuatan baik mereka lebih saya sukai daripada ilmu fikih sebab kisah itu merupakan adab suatu kaum”.⁴ Cerita ini akan selalu mempunyai pengaruh yang besar dalam menarik perhatian dan meningkatkan kecerdasan berfikir seorang anak sebab cerita tersebut memiliki kenikmatan dan keindahan tersendiri.

Menurut T. Handayu pilihan buku (cerita) yang benar bisa menjadi faktor penting dalam perkembangan kepribadian anak. Sebuah studi menunjukkan adanya kekuatan cerita, bahwa anak yang dibesarkan dengan kisah-kisah tentang kemampuan tokoh mengatasi berbagai tantangan hidup, akan besar menjadi manusia yang memiliki tekad tinggi dalam memperjuangkan tujuan.⁵ Salah satu dari metode pendidikan Islam adalah metode pelajaran hikmah dan kisah (cerita). Metode ini telah digunakan sejak diturunkannya wahyu sampai sekarang. Bahkan dalam perkembangannya metode ini telah menjadi bagian dari pelajaran bahasa dan telah ditentukan jam khusus untuk itu, hal ini telah ada dalam sistem pendidikan modern terbukti dengan dimasukkannya cerita dalam kurikulum sekolah.⁶

Setiap proses pendidikan, memerlukan adanya metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pendidikan itu sendiri.⁷ Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana yang bermaknakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dan diserap oleh anak didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.⁸

Kisah ataupun cerita memang sangat menarik untuk dikaji, karena cerita itu sendiri mampu mengambil hati para pendengar/pembacanya baik itu orang dewasa apalagi anak-anak. Dari hal tersebut diatas saat ini banyak sekali dijumpai buku-buku cerita yang diterbitkan dan diperuntukkan bagi anak-anak maupun orang dewasa. Berbagai macam cerita tersebut tidak semuanya layak dikonsumsi (dibaca) oleh anak-anak. Para orang tua dan pendidik haruslah mampu untuk menyeleksi, memfilter buku-buku cerita yang pantas diberikan kepada anak-anaknya.

Munculnya berbagai macam buku-buku cerita sekarang ini perlu disambut dengan baik, dalam rangka melengkapi adanya metode pendidikan dengan bercerita. Namun demikian, perlu dilakukan seleksi terhadap buku-buku cerita tersebut (terutama buku-buku yang diperuntukkan bagi anak-anak). Hal ini

⁴Syaikh Muhammad Sa'id Mursi, *Seni Mendidik Anak*,(Pustaka Al-Kautsar, 2001), h. 117.

⁵T. Handayu, *Memaknai Cerita Mengasah Jiwa*, (Solo: Era Intermedia, 2001), h. 17.

⁶Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita*,(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 57.

⁷Umar Fauzan. The Use of Improvisation technique to improve the Speaking ability of EFL students. *DINAMIKA ILMU*. Vol. 14 No. 2, 2014

⁸Hamdani Ihsan, , *Filsafat Pendidikan Islam*,(Bandung : Pustaka Setia, 2003), h. 163.

dipandang perlu guna memperoleh cerita yang baik, bagus dan menunjang proses pendidikan bagi anak-anak, sehingga anak-anak akan terhindar dari pengaruh negatif dari bacaan tersebut.

Penyeleksian dan pemilihan buku cerita untuk anak sangat perlu dilakukan karena pada akhirnya informasi dan peristiwa yang terkandung dalam cerita-cerita tersebut akan berpengaruh pada pembentukan moral dan social emosional, bahasa dan kognitif, fisik-motirik dan seni. Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar, maka metode bercerita merupakan salah satu teknik penyampaian yang digunakan dalam proses pendidikan di Taman Kanak-kanak yang mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dengan teknik yang bervariasi dalam penyampaian materi pelajaran akan membantu guru dalam melaksanakan tugas secara baik. Oleh sebab itu, metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-Kanak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.⁹

Anak merupakan aset berharga bagi keluarganya, lingkungan sekitarnya dan bagi bangsa. Anak juga merupakan generasi penerus bangsa dimasa yang akan datang dan jika ingin melihat suatu bangsa yang maju di masa yang akan datang maka pendidikan anak usia dini sangat perlu diperhatikan sekarang ini. Oleh karena itu, pembelajaran bagi anak usia dini sangat perlu dilakukan baik dari rumah dan sekolah.

Dalam proses pembelajaran anak usia dini di Taman Kanak-kanak menggunakan pendekatan tematik, dimana guru selalu menggunakan suatu tema sebagai fokus dari kegiatan pembelajaran. Tema-tema belajar yang disajikan dalam kegiatan pembelajaran diambil dari lingkungan kehidupan sekitar anak. Hal ini dilakukan untuk mempermudah memberikan pembelajaran pada anak dan agar hasil pembelajaran di TK dapat tercapai dengan maksimal.

Kesesuaian tema dapat dilakukan dengan berbagai cara. Namun demikian, tidak ada cara yang terbaik untuk menentukan tema tetapi tergantung dari situasi dan kondisi karena pada dasarnya bergantung pada situasi dan kondisi kelas, sekolah, guru, atau lingkungan sehingga prosedur penentuan tema disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat. Menentukan tema dapat dilakukan dengan dua cara. Cara pertama, guru mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam tiap-tiap mata pelajaran, dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai. Cara kedua, guru menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan, untuk menentukan tema tersebut, guru dapat bekerja sama dengan siswa-siswi sehingga sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Tema untuk pembelajaran dapat berasal dari beberapa sumber seperti dari : Isu-isu, masalah-masalah, minat siswa, literatur.

Berangkat dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Metode cerita untuk mengembangkan aspek-aspek pengembangan

⁹Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), Cet ke-2, h. 157.

anak di TK Jabal Ilmu Sambutan Samarinda. Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran metode cerita yang dilakukan di TK Jabal Ilmi?
2. Bagaimana mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak di TK Jabal Ilmi dengan metode cerita?

B. Landasan Teori

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK, metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar usia anak TK.¹⁰

Moral merupakan suatu nilai yang dijadikan pedoman dalam bertingkah laku. Perkembangan moral yang terjadi pada anak usia dini sifatnya masih relative terbatas dan memahami konsep keagamaan pada anak-anak berarti memahami sifat-sifat pemahaman anak taman kanak-kanak pada nilai keagamaan. Makna sosial dipahami sebagai upaya pengenalan (sosialisasi) anak terhadap orang lain yang ada di luar dirinya dan lingkungannya, serta pengaruh timbal balik dari berbagai segi kehidupan bersama yang mengadakan hubungan satu dengan yang lainnya, baik dalam bentuk perorangan maupun kelompok.

Emosi sebagai perpaduan dari beberapa perasaan yang mempunyai intensitas yang relatif tinggi dan menimbulkan suatu gejala suasana batin. Seperti halnya perasaan, emosi juga membentuk suatu kontinum, bergerak dari emosi positif hingga yang bersifat negatif.¹¹ Anak usia taman kanak-kanak berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan sudah dapat digunakan anak sebagai alat berkomunikasi. Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak yaitu: kosa kata, sintaksis (tata bahasa), semantic dan fonem (satuan bunyi terkecil yang membedakan kata).

Perkembangan kognitif pada umumnya sangat berhubungan dengan masa perkembangan motorik. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi, sehingga dapat berfikir. Perkembangan kognitif adalah proses dimana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam

¹⁰Nurbiana Dhieni dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2005), h. 65.

¹¹Sukmadinata, N.S, *Bimbingan dan konseling dalam Praktik mengembangkan Potensi dan Kepribadian Siswa*. (Bandung: Maestr, 2007), h. 135.

menggunakan pengetahuannya. Kognisi adalah fungsi mental yang meliputi persepsi, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah.¹²

C. Metodologi Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Untuk mempermudah dan melancarkan penelitian ini ditentukan subyek penelitian adalah kepala sekolah dan pendidik. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, wawancara, dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dalam bagian ini terdiri dari pelaksanaan pembelajaran metode cerita di TK Jabal Ilmi dan pengembangan aspek-aspek perkembangan anak. Berikut penjelasan lengkapnya.

1. Pelaksanaan pembelajaran metode cerita di TK Jabal Ilmi tahun pembelajaran 2014-2015

Gambaran umum tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan dari hasil observasi yang dilakukan ketika melakukan baris didepan kelas, kegiatan membaca iqro, kegiatan sarapan pagi, istirahat, kegiatan belajar mengajar sampai kegiatan berakhir, saat aktivitas pembelajaran dimulai merupakan catatan penting yang diperoleh dari hasil observasi selama satu bulan. Berdasarkan dari kegiatan observasi yang telah didapatkan maka temuan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya menggunakan metode bercerita dalam mengembangkan aspek-aspek pengembangan anak.

dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dengan mengikuti kegiatan rutin di TK Jabal Ilmi peneliti melihat Peserta didik begitu antusias dalam kegiatan yang dilakukan setiap hari sabtu. Peserta didik berkumpul bersama dengan teman teman mereka kemudian membuat sebuah lingkaran besar. Dari perwakilan pendidik mengajarkan kepada peserta didik untuk mengenalkan nama-nama peserta didik satu persatu dengan cara bernyanyi. Peserta didik diajarkan untuk berkerja sama dengan teman-teman mereka membuat sebuah lingkaran. Namun sebuah lingkaran itu ditentukan jumlah peserta didiknya dengan tujuan peserta didik diajarkan untuk berhitung sambil bermain kemudian Setelah itu, barulah senam pagi dimulai kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sarapan pagi yang sudah disiapkan dari pihak taman TK Jabal Ilmi dengan tujuan memperhatikan kebutuhan gizi peserta didik.

¹²Mulyono Abrurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2003), h.170

Didalam kegiatan belajar mengajar dimulai kembali jam 09.00, kegiatan belajar mengajar meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Yaitu sebagai berikut:

a. Persiapan

Hal yang dipersiapkan diantaranya persiapan pribadi dan persiapan teknis. Hal ini sangatlah penting, karena tanpa adanya persiapan, pembelajaran dengan metode cerita ataupun metode-metode lainnya tidak dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Persiapan teknis yang dilakukan pendidik TK Jabal Ilmi seperti keadministrasian, contohnya: administrasi program tahunan, program semester, satuan kurikulum mingguan, satuan kurikulum harian, absen kelas merupakan keharusan jika dihadapkan pada target pencapaian tujuan pembelajaran dengan metode cerita. Apa jadinya jika pelaksanaan pembelajaran dengan metode cerita ini tak ada perencanaan seperti SKM (Satuan Kurikulum Mingguan) dan sebagainya, semuanya akan berjalan tidak baik. Namun pada kenyataannya, cerita yang disampaikan pada peserta didik TK Jabal ilmi sudah didasarkan pada SKM yang ada. Berkaitan dengan persiapan yang dilakukan pendidik di TK Jabal Iimi contohnya; berupa buku pegangan, pendidik disana memilih buku pegangan yang seperti buku cerita dan Referensi pendukung, seperti yang terdapat di berbagai majalah. Hal ini bagus, karena tanpa adanya buku pegangan, metode cerita pun tidak dapat dilaksanakan dengan bagus. Buku pegangan akan menjadi bantuan berupa rujukan mereka untuk menyampaikan cerita pada anak didiknya. Namun pendidik juga harus kreatif dalam mengelaborasi kemampuannya, jika memang telah banyak buku pegangan yang bisa didapatkan, maka ia harus lebih selektif dalam memilih buku mana yang dipersiapkan untuk pembelajaran. Pentingnya persiapan berupa buku pegangan sama halnya dengan alat tulis, dimana pihak TK Jabal Iimi dapat mengekspresikan inspirasi pembelajarannya dengan alat tulis tersebut. Para pendidik DI TK Jabal ilmi telah mencukupinya dengan memberikan masing-masing peserta didik buku tulis, pensil, penghapus, spidol, dan penggaris panjang.

b. Materi dan penyampaian

1) Materi

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode cerita di TK Jabal ilmi digunakan dalam beberapa tema atau materi yang dituangkan ke dalam beberapa judul yaitu:

a) Tema alam semerta

Tema ini menceritakan tentang macam-macam benda langit seperti bulan, bintang, matahari, bumi, nama-nama planer, terjadinya siang dan malam, proses terjadinya hujan, sebab terjadinya banjir dan yang lain-lain. Materi ini sangatlah singkat, namun sudah sangat efektif dan mendalam materinya jika diberikan untuk anak usia dini. Dari Tema atau materi yang ada diatas disampaikan dalam

waktu dua minggu mulai tanggal 20 April – 6 Mei 2015. (Ctl/Obs/20/05 - 06/05/15)

b) Tema rekreasi

Materi ini berisikan tentang macam-macam kendaraan dimana didalamnya menceritakan tentang macam-macam kendaraan seperti: mobil, bis, pesawat, kapal, ketera api, mencetitakan tentang suasana pegunungan dan juga menceritakan tentang tempat-tempat rekreasi yang sering dikunjungi oleh orang-orang pada saat berlibur. Materi ini sangatlah singkat, namun sudah sangat efektif dan mendalam materinya jika diberikan untuk anak usia dini. dari tema atau materi yang ada diatas disampaikan dalam waktu 3 hari mulai dari tanggal 16-17 kemudian dilanjutkan pada tanggal 20 Mei 2015. (Ctl/Obs/09,12, 20/05/15)

c) Tema air, udara dan api

Materi ini menceritakan tentang air, udara dan api serta bahaya dan manfaat air, udara dan api bagi kehidupan kita sehari-hari. Materi ini sangatlah singkat, namun sudah sangat efektif dan mendalam materinya jika diberikan untuk anak usia dini. (Ctl/Obs/15/05/15)

d) Tema tempat berkerja

Pendidik menceritakan tentang bagaimana kita bersikap dan berbicara sopan terhadap orang tua, guru, saudara dan juga sesama teman-teman sebaya mereka serta menceitakan tentang sikap-sikap terpuji dan sikap-sikap tidak terpuji untuk dicontoh oleh peserta didik. (Ctl/Obs/18/05/15)

e) Tema alat olahraga

Materi ini menceritakan tentang macam-macam alat-alat olah raga yang sering dilihat dan dimainkan oleh peserta didik beserta manfaat dari berolahraga itu sendiri. Materi ini sangatlah singkat, namun sudah sangat efektif dan mendalam materinya jika diberikan untuk anak usia dini. (Ctl/Obs/19/05/15)

f) Tema pekerjaan

Materi ini menceritakan tentang macam-macam pekerjaan dan tugas-tugas dari perkerjain itu sendiri. Materi ini sangatlah singkat, namun sudah sangat efektif dan mendalam materinya jika diberikan untuk anak usia dini. (Ctl/Obs/21/05/15)

g) Tema adab-adab sebelum tidur

Pendidik menceritakan bagaimana adab-adab sebelum tidur yang baik contohnya seperti, memcuci tangan dan kaki, menggosok gigi, berwidhu, dan membaca doa sebelum tidur beserta manfaatnya. Materi ini sangatlah singkat, namun sudah sangat efektif dan mendalam materinya jika diberikan untuk anak usia dini. (Ctl/Obs/22/05/15)

h) Tema tanah airku

Materi ini menceritakan tentang tentang Negara indonesia serta pulau-pulau yang ada dindonesia, Indonesia memiliki banyak suku dan bahasa indonesia dan agama yang ada di indonesia. Materi ini sangatlah singkat, namun sudah sangat efektif dan mendalam materinya jika diberikan untuk anak usia dini. (Ctl/Obs/23/05/15)

Secara umum, materi-materi diatas sudah memenuhi syarat materi sebagaimana dikonsepsikan Pengembang, Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, tema-tema yang digunakan di TK Jabal Ilmi sudah cukup baik dan sesuai dengan teori yang ada. Tema ini sebenarnya diarahkan untuk anak usia dini pada bentuk cara berkomunikasi yang baik terhadap orang tua, guru dan teman mereka. Kemudian pada cara berbakti pada orangtua, menghormati pada yang lebih tua, menolong sesama, menahan diri dan lain sebagainya. Sedangkan untuk tema ibadah, diarahkan pada kewajiban menjalankan rutinitas ibadah yang pokok seperti shalat, membaca iqro, ibadah tambahan seperti berdoa sebelum makan dan bepergian, mengaji dan seterusnya. Didalam tema-tema yang disampaikan sudah mencakup 6 (enam) aspek, yakni Pengenalan diri sendiri (Perkembangan konsep diri), Pengenalan perasaan (Perkembangan emosi), Pengenalan tentang Orang lain (Perkembangan Sosial), pengenalan berbagai gerak (perkembangan fisik), mengembangkan komunikasi (perkembangan bahasa) dan ketrampilan berfikir (perkembangan kognitif).

2) Penyampaian

Berbagai tahapan mulai dari persiapan, penyampaian hingga evaluasi telah diupayakan oleh pendidik. Variasi model penyampaian metode cerita telah diupayakan oleh para pendidik disana, tergantung pada materi cerita dan situasi serta kondisi anak. Contohnya dalam penyampaian metode cerita pada tema Alam semesta, peserta didik diupayakan seksama dalam mengikuti serta dibiasakan interaktif dengan pendidik. Dimulai saat penguasaan kelas oleh pendidik. Pembelajaran dimulai ketika peserta didik sudah masuk dalam kelas. Pendidik masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam, kemudian peserta didik menjawab salam secara bersama-sama. Setelah anak-anak dikondisikan pendidik untuk duduk di atas karpet dengan membentuk pola setengah lingkaran kemudian pendidik duduk di kursi yang berada di depan.

Setting lain yang disesuaikan oleh pendidik dalam menyampaikan tema ke peserta didik misalnya pada tema rekreasi. Untuk kegiatan bercerita kali ini, sebelum pendidik memulai pembelajaran pendidik mengatur tempat duduk dengan pola seperti seminar dengan cara menggelar karpet kemudian anak-anak duduk di atas karpet dengan baris, yaitu ada 3 - 4 baris, dan pendidik duduk di atas kursi di depan dengan membawa buku cerita atau menggunakan papan panel. Langkah ini sangatlah penting dalam rangka mengoptimalkan penguasaan kelas oleh pendidik dalam menyampaikan cerita hingga akhir. Hal lain yang dilakukan pendidik di TK Jabal Ilmi adalah pendidik menggunakan teknik pre tes dalam menyampaikan cerita. Ini digunakan untuk meneliti sejauh mana imajinasi dan antusias peserta didik dengan tema yang dibawakan, karena membuka cerita merupakan saat yang sangat menentukan. Dan sangat berperan, karena daya imajinasi peserta didik dapat berjalan optimal setelah adanya stimulus ini.

Dalam penyampaian materi dan kesiapan pengkondisian saat menyampaikan cerita tersebut menunjukkan bahwa pendidik di TK Jabal Ilmi sudah mengarah pada tujuan sebuah lembaga pendidikan anak usia dini, yakni agar anak dapat mengembangkan segala daya guna dan kreatifitasnya sesuai dengan karakteristik perkembangan anak serta membantu peserta didik dalam mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis. Pemberian kesimpulan yang merupakan inti materi juga telah dilaksanakan pendidik. Kesimpulan yang diberikan pendidik juga tepat, pendidik TK Jabal Ilmi telah mempersiapkan dengan matang sebelum pelaksanaan cerita. Secara umum, materi dan penyampaian yang dilakukan pendidik TK Jabal Ilmi sudah bagus dan sesuai dengan teori yang ada.

c. Alat peraga

Alat peraga juga merupakan hal yang penting. Dan ini pun telah dipersiapkan oleh para pendidik di TK Jabal Ilmi. Bagaimanapun juga peraga harus digunakan dalam metode cerita. Alat peraga yang digunakan oleh pendidik seperti gambar, buku cerita, sentra balok dan yang lain-lain. Secara umum persiapan yang dilakukan para pendidik TK Jabal Ilmi sudah cukup bagus. Pelaksanaan metode cerita menggunakan beberapa bentuk cerita yang sering digunakan pendidik adalah bercerita menggunakan papan panel dimana ketika pendidik bercerita didepan kelas meletakkan guntingan-guntingan gambar yang sesuai dengan tema yang dibawakan baik berupa bentuk, binatang maupun yang lainnya yang ada dalam cerita dengan bertujuan agar pendidik dapat menjelaskan isi dari cerita berdasarkan urutan kejadiannya. Selain itu, pendidik juga menggunakan buku cerita dalam menyampaikan pembelajaran bentuk ini berfungsi untuk memberikan gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang diucapkan oleh pendidik kepada peserta didik mereka.

d. Evaluasi

Untuk evaluasi dari cerita itu sendiri yang dilakukan oleh pendidik dalam pelaksanaan metode cerita TK Jabal Ilmi seperti selesai bercerita pendidik lalu memberikan pesan-pesan yang terkandung didalam cerita yang telah disampaikan tersebut. Setelah itu barulah pendidik membuka tanya jawab. Kemudian pendidik memberikan tugas-tugas kepada peserta didik seperti, menggambar, mewarnai, menulis serta menempel gambar kedalam buku tugas sesuai tema yang telah dibawakan. Selesai mengevaluasi kegiatan bercerita, pendidik menutup kegiatan tersebut dengan bernyanyi bersama, membaca doa kedua orang tua, membaca doa pulang sekolah dan ditutup dengan memberi salam. Teknik ini sudah bagus, paling tidak anak diajak untuk mengarah inti materi cerita yang disampaikan, hingga akan berbekas pada memori dan imajinasinya.

Sedangkan evaluasi rangkaian proses bercerita diwujudkan dengan mencatat rekam proses tiap-tiap pelaksanaan pembelajaran dengan metode cerita, yang berisi: waktu pelaksanaan, materi yang diberikan, jumlah anak didik yang

mengikuti, tahapan pelaksanaan dan keadaan peserta didik saat mendengarkan cerita juga cukup bagus. Dengan ini pendidik disana dapat mengetahui tingkat efektifitas metode cerita yang telah mereka berikan dalam pembelajaran di TK Jabal Ilmi. Langkah bagus ini perlu dikembangkan oleh para pendidik dan yang lebih baik lagi adalah adanya musyawarah bersama masing-masing pendidik atas pelaksanaan pembelajaran dengan metode cerita di kelas yang pernah dimasukinya. Masing-masing saling bertukar pengalaman dan mencari solusi jika ada permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran dengan metode cerita di kelas masing-masing. Dengan bertukar pengalaman pendidik biasa memperbaiki kekurangan-kekurang dari pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan bertukar pikiran sangat bagus untuk mengetahui dan menghasilkan teknik yang tepat dalam menyampaikan cerita pada peserta didik yang mempunyai heterogenitas dari masing-masing individu anak didik.

2. Pengembangan Aspek-Aspek Perkembangan Anak

Bagian ini menjelaskan aspek perkembangan anak yang diterapkan di sekolah, terdiri dari pengembangan aspek nilai-nilai moral dan agama, pengembangan aspek sosial emosional, pengembangan aspek Bahasa, dan pengembangan aspek dan kognitif.

a. Pengembangan aspek nilai-nilai moral dan agama

Berdasarkan dari kesesuaian tema dengan tahapan perkembangan anak dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa metode cerita yang diterapkan dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral kepada peserta didik di TK Jabal Ilmi adalah dengan menggunakan metode bercerita, bermain, bernyanyi dan pembiasaan berperilaku dan teladan. Dari bermacam-macam metode penanaman nilai-nilai moral dan agama peserta didik yang sering di pergunakan oleh guru dalam pembelajarannya adalah metode cerita dan pembiasaan perilaku peserta didik.

Gambaran umum tentang kegiatan belajar mengajar dari hasil pengamatan selama tiga minggu yang dilakukan di TK Jabal Ilmi dalam pengembangan aspek nilai-nilai agama dan moral peserta didik diajarkan membiasakan diri mereka untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan-kegiatan yang mereka ingin lakukan, contohnya:

berdoa sebelum memulai belajar didalam kelas, berdoa sebelum makan dan minum, berdoa sesudah makan dan minum, membaca doa untuk kedua orang tua mereka, membaca doa sebelum pulang sekolah, menyanyi lagu-lagu islami dan membiasakan diri mereka untuk selalu memberi salam dan membalas salam bila bertemu dengan orang tua, pendidik dan kepada teman mereka. Selain itu peserta didik diajarkan untuk peserta didik selalu diajarkan untuk berperilaku mulia (jujur, tolong-menolong dan sopan santun terhadap sesama teman, guru dan orang tua). (Ctl/Obs/20/04/15)

Dari kegiatan observasi yang dilakukan oleh penulis di TK Jabal Ilmi peserta didik diajarkan untuk memulai dan mengakhiri segala kegiatan yang mereka lakukan dengan berberdoa Baik itu didalam aktivitas di taman kanak-kanak maupun dirumah dan peserta didik diajarkan untuk berperilaku baik kepada teman maupun kepada orang lain dan juga membiasakan peserta didik berlaku sopan baik itu terhadap guru, orang tua maupun dengan teman-teman sebaya mereka.

Pada setiap hari jumat pendidik lebih memfokuskan pembelajaran peserta didik pada bidang keagamaan. Peserta didik diajak untuk membaca ayat-ayat pendek, bernyanyi lagu-lagu islami, mengingat dan menyebutkan nama-nama bulan hijriah, mengingat bacaan dalam sholat berserta mempraktekan gerakan-gerakan dalam sholat yang baik dan benar serta menceritakan kisah-kisah perilaku yang terpuji yang baik dicontoh oleh perserserta didik. (Ctl/Obs/08/05/15)

Pendidik di TK Jabal Ilmi selalu berusaha untuk memberikan contoh-contoh perilaku dan perkataa-perkataaan yang baik kepada peserta didik, baik itu di lingkungan taman kanak-kanak, dirumah maupun di lingkungan tempat tinggal mereka. Bagi pendidik TK Jabal Ilmi sangatlah penting untuk memberikan suatu pujian dalam pembentukan moral pada peserta didik. Peserta didik diajarkan untuk berperilaku baik untuk meyimak apa yang diceritakan oleh pendidik didepan kelas. Contohnya dari hasil penelitian sebagai berikut:

Ibu aris selaku pendidik di TK Jabal Ilmi penyampaian "tema alam semesta" pendidik menceritakan bagaimana kita harus bersyukur kepada Allah karena Allah telah menciptakan alam semesta berserta isi seperti bulan, bintang, matahari, planet-planet, nama-nama planet, bumi, tumbuh-tumbuhan,binatang, juga manusia serta terjadinya siang dan malam. Pendidik menceritakan tema yang disampaikan peserta didik sesuai dengan apa yang sering mereka alami dan mereka lihat pendidikpun menceritakannya sesuai dengan pemahaman peserta didik. (Ctl/Obs/20/04/15)

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terlihat selama ibu aris bercerita, peserta didik menyimak segala apa yang diceritakan oleh pendidik mereka. Peserta didik sangatlah antusias mendengarkan cerita yang disampaikan kepada mereka. Setelah mereka menyimak cerita, pendidik memberikan pujian karena peserta didik telah mendengarkan cerita dengan tenang dan mengerjakan tugas-tugas mereka dengan baik. Selain itu dari tema yang dibawakan oleh pendidik, peserta didik diajarkan untuk bersyukur kepada Allah karena Allah sudah menciptakan benda-benda langit berserta isinya dan peserta didik bias menikmati pemandangan-pemandangan yang indah, ketika malam kita bias melihat bintang dan bulan dan pada siang hari kita bias melihat matahari.

Pendidik TK Jabal Ilmi mengajarkan tentang bagaimana tata cara berkomunikasi dengan teman-teman mereka yang seusia mereka dan juga kepada orang lain. Dalam berkomunikasi dengan orang lain adakalanya peserta didik menjadi pembicara dan adakalanya peserta didik menjadi pendengar. Secara bertahap anak akan belajar kapan saatnya ia berbicara dan kapan ia harus menjadi

pendengar yang baik dan memberikan giliran bicara kepada orang lain. Peserta didik juga harus belajar bahwa bila orang lain berbicara tidak boleh dicela, tidak boleh memotong pembicaraan orang dengan cara yang tidak sopan.

Peserta didik di TK Jabal Ilmi selalu diajarkan untuk mendengarkan pada saat menyampaikan materi-materi yang di ajarkan dan ketika pendidik selesai menyampaikan materi yang dibawakan peserta didik memberikan respon pada apa yang telah mereka dengarkan, baik itu berupa pertanyaan maupun komentar tentang cerita yang telah disampaikan oleh guru mereka di depan kelas. Contohnya dari hasil penelitian sebagai berikut:

pada saat pendidik membawakan tema "rekreasi" pendidik menceritakan macam-macam tempat rekreasi yang sering dikunjungi seperti kebun binatang, pantai, pegunungan beserta kendaraan yang biasa mereka lihat dan mereka gunakan untuk menuju ketempat rekreasi yang peserta didik ingin kunjungi dan tidak lupa pendidik mengingatkan kepada peserta didik betapa indahnya Allah telah menciptakan pemandangan-pemandangan yang biasa dilihat oleh manusia di dunia ini dan tugas manusia adalah memelihara apa yang sudah diberikan Allah kepada umatnya. Allah sudah menciptakan pemandangan dan tempat-tempat yang sangat indah untuk dikunjungi oleh manusia. Oleh sebab itu kita wajib menjaga lingkungan dan juga kebersihannya. (Ctl/Obs/12/05/15)

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di TK Jabal Ilmi tema yang disampaikan selain peserta didik diperintahkan untuk mendengarkan dan merespon cerita yang sudah dibawakan oleh pendidik, tema ini mengajarkan untuk bersyukur kepada Allah yang telah menciptakan bumi ini beserta isinya dan peserta didik diajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik serta tidak merusak apa yang telah diciptakan oleh Allah.

Tidak lupa pendidik selalu menceritakan kepada peserta didik bagaimana cara kita bersikap yang baik sesama teman maupun orang tua, tolong menolong, saling berbagi sesama teman. Contohnya dari hasil penelitian sebagai berikut:

Pendidik menyampaikan sub tema "sebab-sebab terjadinya banjir" selain pendidik menjelaskan tentang sebab-sebab terjadinya banjir, pendidik mencoba mengembangkan nilai moral dan agama dalam tema yang disampaikan seperti ketika teman mereka mengalami musibah banjir, maka kita wajib menolong teman mereka yang mengalami musibah banjir.

Dalam mengembangkan sikap toleransi beragama pendidik sering kali pendidik menceritakan perilaku yang terpuji dan mencontohkan perilaku yang tidak terpuji kepada peserta didik. Contohnya dari hasil penelitian sebagai berikut:

Pendidik menyampaikan tema "tanah airku" pendidik menceritakan bagaimana cara kita menghormati agama yang dianut oleh orang lain baik pada saat kita bermain bersama mereka maupun pada saat mereka melaksanakan ibadah yang mereka lakukan, memperkenalkan nama-nama agama yang ada di Indonesia serta nama-nama tempat ibadah mereka dan juga pendidik menceritakan keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia misalnya dari segi bahasa dan suku-suku yang ada di Indonesia ini. (Ctl/Obs/23/05/15)

Dari tema yang telah disampaikan peserta didik diajarkan untuk bagaimana caranya menghormati keyakinan agama lain, baik pada saat mereka melakukan ibadah mereka, kebiasaan mereka, serta kepercayaan-kepercayaan yang teman mereka anut.

Berdasarkan dari hasil observasi dengan mengikuti pembelajaran di TK Jabal Ilmi melalui metode cerita pendidik dapat menyampaikan pesan-pesan dan informasi moral yang dapat menambah pengetahuan peserta didik tentang nilai-nilai agama dan moral. Banyak cerita yang dapat disampaikan kepada peserta didik untuk memasukkan pesan dan informasi tentang nilai-nilai agama dan moral kepada peserta didik dengan tujuan menanamkan dan mengembangkan perilaku moral kepada peserta didik, baik memulai situasi yang secara sengaja dibuat, maupun dari lal-hal yang sering atau dialami oleh peserta didik terjadi contoh yang sering terjadi adalah terkadang peserta didik tidak mau saling berbagi terhadap sesama teman mereka didalam kelas. Pada saat itu guru mereka menjelaskan kepada yang bersangkutan harus mau saling berbagi sesama teman dalam segala hal mulai dari kegiatan belajar maupun pada saat bermain dan harus berbicara sopan sesama teman serta berkata yang baik dalam hal meminjam atau meminta benda atau hal yang lainnya.

b. Pengembangan aspek Sosial Emosional

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa metode cerita yang diterapkan dalam penanaman dari aspek sosial emosional kepada peserta didik di TK Jabal Ilmi adalah dengan menggunakan metode bercerita, bermain, bernyanyi dan pembiasaan berperilaku dan teladan. Dari bermacam-macam metode penanaman sosial emosional peserta didik yang sering dipergunakan oleh guru dalam pembelajarannya adalah metode cerita dan pembiasaan perilaku peserta didik.

Dalam pengembangan sosial emosional dengan metode cerita yang diterapkan di TK Jabal Ilmi pendidik menceritakan tentang kejadian-kejadian yang sering mereka lihat dan mereka dengar baik itu kejadian yang mereka alami sendiri maupun berita di TV, buku cerita, majalah maupun yang lainnya, contohnya pada saat pendidik menyampaikan sebuah cerita yang bertemakan terjadinya gunung meletus:

Pendidik menyampaikan cerita tentang proses terjadinya gunung meletus dan mengakibatkan banyak pepohonan dan hewan-hewan yang mati karena terkena lahar dan debu akibat dampak dari gunung meletus tersebut bukan hanya tumbuh-tumbuhan manusiapun merasakan dampak dari gunung meletus tersebut, mulai dari kerusakan rumah, tanaman dan bahkan mereka tidak bias melakukan pekerjaan mereka. (Ct/Obs/30/04/15)

Dari observasi yang dilakukan penulis dalam kegiatan bercerita yang disampaikan oleh pendidik, peserta didik akan terlihat rasa empati dengan cerita yang mereka dengar mereka akan merasakan sedih, takut dan menimbulkan rasa

kepedulian mereka dari hasil mendengarkan cerita yang telah peserta didik dengarkan.

Dalam pengembangan sosial emosional pendidik juga menceritakan tentang tentang hal-hal yang menyenangkan misalnya dalam tema "rekreasi". Pendidik menceritakan tentang macam-macam kendaraan dan bercerita tentang kendaraan untuk pergi keruang angkasa (roket). (Ctl/Obs/12/05/15)

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di TK Jabal Iimi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode cerita yang disampaikan dalam pengembangan emosi peserta didik akan menimbulkan rasa gembira yang mereka tunjukan dari hasil mendengarkan cerita yang dibawakan oleh pendidik. Peserta didik membayangkan berapa senangnya mereka biasa melihat atau menendarai roket untuk pergi keluar angkasa ataupun pergi kebulan.

Dalam aspek sosial emosional dalam menanamkan kesadaran diri peserta didik di TK Jabal ilmi peserta didik peserta didik memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan diri mereka dalam situasi yang mereka alami di dalam pembelajaran yang berlangsung didalam kelas maupun pada saat istirahat bermain bersama teman, peserta didik memperlihatkan kehatian-hatian mereka terhadap orang-orang yang belum mereka kenal. Pendidik selalu menekankan kepada perta didik apa bila pada saat mereka pulang dari taman kanak-kanak haruslah dijemput oleh orang tua, keluarga atau orang yang mereka kenal dan dipercaya. Sedangkan dalam menanamkan rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, peserta didik selalu diajarkan dan diingatkan apa yang menjadi haknya dan bukan bukan hak dari peserta didik, menaati aturan yang ada didalam kelas, mampu mengatur diri mereka sendiri dan pendidik selalu menekankan kepada peserta didik bertanggung jawab dengan apa yang mereka lakukan dan mereka kerjakan.

Dalam menanamkan prilaku prososial peserta didik bisa bermain dengan teman sebaya mereka dengan akur dan mau saling berbagi satu sama lainya baik itu bermain dalam belajar didalam kelas maupun pada saat istirahat diluar kelas, peserta didik bisa merespon perasaan teman mereka secara wajar contohnya sebagai yaitu, ketika pada saat istirahat ada salah satu teman mereka yang biasanya bermain bersama-sama bermain namun pada saat itu dia dari wajahnya menunjukkan rasa sedih dan ketika itu teman-teman yang lain mencoba untuk mendekati teman mereka serta mencoba bertanya kenapa dia sedih dan tidak mau bermain dengan mereka, mereka mencoba menghibur teman yang sedang bersedih tersebut dengan cara mengajaknya bermain bersama-sama ataupun hanya menanyakan keadaan teman apa dia tidak enak badan ataupun penyebab yang lainnya.

Dari kejadian ini peserta didik menunjukkan rasa simpati mereka terhadap teman-teman mereka. Mereka menunjukkan rasa kepedulian mereka terhadap teman sekelas mereka, meteka bias merespon dan ingin membantu teman mereka dalam keadaan teman mereka yang sedang bersedih.

Pendidik selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu menghargai pendapat dan hasil karya orang lain. Contohnya dari hasil penelitian sebagai berikut:

Ketika pendidik selesai menceritakan tentang apa saja hewan-hewan yang aktif mencari makan pada malam hari dan juga hewan-hewan yang ada aktif mencari makan pada siang hari serta mengenal warna awan pada malam hari dan awan pada siang hari. Pendidik melakukan Tanya jawab tentang apa yang sudah diceritakan oleh pendidik mereka. Setiap peserta didik pasti memiliki pendapat mereka masing-masing tentang apa yang sudah mereka dengarkan dan itu adalah hasil yang mereka pahami dari cerita yang mereka dengar oleh sebab itu peserta didik yang lain harus menghargai pendapat dari teman-teman mereka. ((Ctl/Obs/09/05/15)

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di TK Jabal Ilmi dalam kegiatan pembelajaran itu peserta didik diajarkan bagaimana cara mereka menghargai pendapat dari teman-teman mereka dalam mengutarakan pendapat yang mereka sampaikan dari hasil mendengarkan cerita dan peserta didikpun diajarkan untuk menghargai hasil karya orang lain, misalnya hasil gambar, tulisan maupun tugas-tugas yang lainnya. Dengan begitu peserta didik akan terbiasa untuk tidak mengejek ataupun merendahkan orang lain baik dalam perbuatan mau perkataan mereka.

Pendidik menceritakan tentang bagaimana cara menunjukkan sikap toleransi beragama di lingkungan mereka tinggal, contohnya bagaimana sikap kita menghargai hari raya agama mereka serta ibadah yang mereka lakukan mereka oleh sebab itu pendidik menceritakan agama apa saja yang ada di Indonesia beserta hari-hari besar yang dirayakan oleh setiap agama.

Dalam Pengembangan sosial emosional anak di TK Jabal ilmu yaitu dengan kegiatan rutin yang dilakukan di taman-kanak-kanak. Berbagai jenis dan pola perilaku peserta didik pendidik mengembangkannya melalui kegiatan rutin yang selalu dilakukan oleh peserta didik dan membiasakan perilaku peserta didik yang dianggap penting kegiatan yang mereka lakukan, contohnya kegiatan rutin yang peserta didik lakukan belajar membaca iqro berseama, menghafal ayat-ayat beserta, bermain bersama, sarapan pagi bersama, mengerjakan tugas bersama dan pada hari sabtu mereka melakukan senam bersama-sama dengan seluruh peserta didik mulai dari kelas A, B1 dan kelas B2 beserta seluruh para pendidik di TK Jabal Ilmi. (Ctl/Obs/09/05/15)

Dengan kegiatan rutin yang telah diterapkan di TK Jabal ilmu peserta didik memiliki perilaku sesuai dengan kebudayaan dan religius yang dapat diterima oleh lingkungannya secara baik, peserta didik memiliki kecakapan dan kebiasaan berpikir yang dapat diterima oleh lingkungannya sehingga peserta didik dapat bergaul dan berinteraksi dengan baik sehingga anak dapat memperlihatkan kemampuan diri mereka untuk menyesuaikan dengan keadaan atau situasi yang mereka alami.

Peserta didik selalu diajarkan untuk menaati segala peraturan dan disiplin dalam segala macam kegiatan, baik itu pada saat belajar maupun pada saat bermain bersama teman-teman mereka. Contohnya, kegiatan yang dilakukan didalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik selalu diajarkan untuk dapat mendengarkan penjelasan atau bercerita melaksanakan tugas berkelompok maupun tugas individu, peserta didik mampu berinteraksi dengan teman dalam berbagai hal yang mereka lakukan, menaati tata tertip yang ada di TK Jabal Ilimi, Peserta didik diajarkan berani bertanya apa bila didalam penjelasan atau cerita yang disampaikan guru mereka kurang dimengerti oleh peserta didik dan peserta didik diajarkan untuk menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Peserta didik memiliki kesadaran sendiri untuk merapikan alat-alat tulis dan mainan yang mereka sudah gunakan bersama-sama tanpa ada perintah dari guru mereka.

Berdasarkan dari hasil observasi dengan mengikuti pembelajaran di TK Jabal Ilimi penulis melihat bahwa dalam perkembangan sosial emosional pada anak taman kanak-kanak dapat mengikuti suatu pola tertentu, yaitu suatu perilaku teratur, disiplin dan sesuai standar berdasarkan penciptaan kondisi-kondisi yang ada dilingkungan peserta didik. dalam pengembangan sosial emosional anak dilakukan secara menyeluruh sangatlah diperlukan pendidik dalam mengembangkan kemampuan peserta didik karena kurangnya penanganan salah satu aspek perkembangan anak akan dapat mengganggu perkembangan kemampuan anak, misalnya kemampuan sosial emosionalnya. Perkembangan sosial emosional sebagai bagian dari perkembangan yang sekaligus sebagian dari perilaku anak, keadaan tidak biasa dilepaskan dari pengaruh lingkungan peserta didik.

c. Pengembangan aspek Bahasa

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa metode cerita yang diterapkan dalam pengembangan bahasa kepada peserta didik di TK Jabal Ilimi adalah dengan menggunakan metode bercerita, bermain, bernyanyi dan pembiasaan berperilaku dan teladan. Dari bermacam-macam metode pengembangan bahasa peserta didik yang sering di pergunakan oleh guru dalam pembelajarannya adalah metode cerita dan pembiasaan perilaku peserta didik.

Dalam perkembangan bahasa untuk anak taman kanak-kanak yang diterapkan di TK Jabal Ilimi peserta didik menyimak segala apa yang pendidik membacakan sebuah kalimat pendek tentang tema yang dibawakan dan setelah itu guru memberikan sebuah pertanyaan-pertanyaan sesuai tema yang telah dibacakan oleh guru mereka, ajuan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru mereka tentang apa dan mengapa dan diharapkan peserta didik mampu menjawab apa yang sudah ditanyakan oleh guru mereka tentang sebuah kalimat yang bacaan oleh pendidik. Contoh dari hasil penelitian sebagai berikut:

bertemakan “alam semesta” ibu nina selaku pendidik di TK Jabal Ilmi menceritakan tentang sebab-sebab terjadinya banjir yang sering terjadi daerah tempat tinggal peserta didik ataupun daerah-daerah yang sering terkena bencana banjir serta apa sebab-sebab terjadinya banjir seperti, menebang pohon sembarang dan buang sampah sembarang tempat. Pendidik menceritakannya sesuai dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik sehingga peserta didik dapat menyimak cerita yang dibawakan oleh pendidik mereka. Setelah selesai pendidik bercerita, pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang cerita yang telah disampaikan didepan kelas dan hasilnya peserta didik antusias dalam menjawab semua pertanyaan-pertanyaan dari pendidik karena peserta didik menyimak dengan baik serta penjelasan dari pendidik mereka menggunakan bahasa atau kalimat yang mudah mereka mengerti. (Ctl/Obs/29/04/15)

Selain itu pendidik setelah selesai bercerita didepan kelas pendidik selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan bertanya kepada pendidik apabila peserta didik tidak memahami isi cerita yang telah disampaikan oleh pendidik dan setelah tanya jawab selesai dilakukan pendidik memberikan tugas kepada peserta didik contohnya seperti, menghilangkan kata atau kalimat pada awal cerita, tengah atau akhir sebuah cerita, kemudian peserta didik diperintahkan untuk melengkapi atau mengisi kata atau kalimat yang hilang menjadi sebuah cerita. Peserta didik juga diajak untuk menggambarkan dalam pikiran peserta didik tentang apa yang mereka dengar dari sebuah cerita yang disampaikan oleh guru mereka dan mendiskusikan tentang bagaimana menyusun gambaran visualnya sesuai dengan tema yang dibawakan.

Strategi lain yang digunakan pendidik untuk mengembangkan kemampuan menyimak peserta didik di TK Jabal Ilmi misalnya, simak-kerjakan, dimana model ucapan guru berisi sebuah kalimat perintah. Anak mereaksi atas perintah dari guru mereka. Reaksi peserta didik tersebut berbentuk perbuatan. Contohnya sebagai berikut:

Pemberian tugas pesan berantai, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok setelah itu setiap kelompok ditunjuk untuk ketua atau perwakilan kelompok. Perwakilan setiap kelompok diperintahkan untuk mengingat sebuah kalimat dan diberikan beberapa menit untuk menyimak apa yang ditugaskan dan setelah pendidik mengingat semua kalimat pendek tersebut sesetiap perwakilan kelompok menyampaikan sebuah kalimat kepada anggota kelompok mereka-masing dan hasilnya akan dilihat kelompok mana yang mendekati penyampaian kalimat yang telah diberikan oleh guru mereka. (Ctl/Obs/25/05/15)

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di TK Jabal Ilmi penulis melihat di dalam kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang ada di TK Jabal Ilmi sehingga dari kegiatan seperti ini peserta didik lebih mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan sebuah kalimat, menghubungkan bunyi dan maknanya serta menarik kesimpulan mengenai makna dan maksud bacaan. Membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna dari sebuah tulisan dan

proses yang dialami dalam membaca adalah penyajian kembali suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, kalimat dan wacana serta menghubungkan dengan bunyi dan maknanya. Oleh sebab itu, guru TK Jabal Ilmi melatih peserta didik untuk membaca dan memberikan jam tambahan untuk membaca dan menulis.

Peserta didik sudah cukup mampu membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal atau akhir yang sama pada sebuah kata maupun sebuah kalimat didalam tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru mereka. Pada saat guru bercerita, peserta didik mendengarkan cerita yang disampaikan guru mereka didepan kelas dan disaat guru selesai bercerita guru mereka meminta untuk menceritakan kembali cerita yang sudah di sampaikan peserta didik mampu mengulang kembali cerita yang sudah disampaikan. Peserta didik mampu memahami arti dari cerita yang disampaikan oleh guru mereka. Ketika peserta didik diminta untuk menunjukkan beberapa gambar yang diminta oleh guru mereka sesuai dengan sub tema yang disampaikan hati ini peserta didik mampu menunjukkan gambar dengan tepat, peserta didik menyebutkan nama benda yang diperlihatkan oleh guru mereka dan peserta didik bisa membuat tulisan yang berbentuk kata berdasarkan gambar yang telah dibuatnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis dalam perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat penting karena dengan bahasa sebagai dasar kemampuan, seorang anak akan dapat meningkatkan kemampuan yang lain. Pendidik harus menerapkan ide-ide mereka untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, memberikan contoh penggunaan bahasa dengan yang benar dan juga mudah dipahami di dalam menyampaikan cerita yang disampaikan kepada peserta didik dan menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan berkomunikasi secara aktif guru selalu mencoba berkomunikasi dalam segala aktifitas peserta didik mulai dari didalam kelas dan juga diluar kelas.

d. Pengembangan aspek kognitif

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa metode cerita yang diterapkan dalam pengembangan kognitif kepada peserta didik di TK Jabal Ilmi dilihat bagaimana mereka mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik setelah mendengarkan cerita yang disampaikan baik itu pertantaaan secara lisan maupun secara tertulis.

Perkembangan kognitif (daya pikir) peserta didik di TK Jabal Ilmi, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya peserta didik menanyakan segala sesuatu yang mereka dilihat dan hal yang mereka dengar. Pencapaian perkembangan kognitifnya: Mampu membedakan bentuk dan ukuran (besar-kecil, panjang-pendek, banyak - sedikit,dan lain-lain), mampu membeda-bedakan warna lebih banyak (merah, hijau, hitam, putih, biru, ungu, dan lain-lain). Seperti dalam tema "terjadinya pelangi" menceritakan tentang terjadinya pelangi dan warna apa saja yang ada terdapat pada pelangi. (Ctl/Obs/05/05/15)

Didalam kegiatan yang telah dilakukan penulis, peserta didik dilatih untuk mengembangkan pengetahuan yang peserta didik miliki melalui bermacam-macam kegiatan yang mereka lakukan, mulai dari mengenal bentuk dan membedakan. Dalam peningkatan pengetahuan peserta didik selain bercerita, pendidik memberikan tugas untuk menggambar dan mewarnai.

Ketika pendidik ingin menyampaikan tema yang lain kepada peserta didik, pendidik mencoba mengulang dan mencoba mengingatkan peserta didik tentang tema yang sudah dibawakan sebelumnya yaitu warna-warna pelangi. Dengan cara bermain sehingga anak memulai kegiatan belajar tidak cepat merasa bosan terhadap tema-tema yang dibawakan oleh para pendidik. (Ctl/Obs/05/05/15) Dengan cara pengulangan pembelajaran sebelumnya akan meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap pengetahuan yang sudah didapatkan sebelumnya.

Dalam pengetahuan umum dan sains peserta didik sudah mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis dan fungsi benda yang lainnya baik benda yang ada dirumah peserta didik maupun benda-benda yang ada di taman kanak-kanak), Mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan diri peserta didik contohnya dari kegiatan dalam pembelajaran di TK Jabal Ilmi, Pendidik menceritakan kepada peserta didik cara berperilaku sopan santun didalam kehidupan sehari-hari, dalam bagaimana bersikap dan berbicara yang baik terhadap orang yang lebih tua dari mereka. Seperti terhadap orang tua, guru saudara maupun dengan orang lain dan apa bila dalam bersikap dan berbicara mereka tidak baik maka mereka akan dijauhi oleh teman-teman mereka. (Ctl/Obs/18/05/15)

Peserta didik mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, tanda-tanda gejala alam yang sering terjadi dan mereka alami, dan sebagainya), Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya peserta didik dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan kepada mereka, mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, peserta didik menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik, mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya. Contohnya dalam tema sebab-sebab terjadinya banjir, pendidik menceritakan apa yang akan terjadi bila kita membuang sampah disembarang tempat dan menebang pohon secara berlebihan maka ketika hujan deras akan mengakibatkan banjir seperti yang sering terjadi di lingkungan atau daerah-daerah yang sering dilanda banjir. (Ctl/Obs/29/04/15)

Di dalam Konsep bentuk dan pola peserta didik mampu mengklasifikasikan bentuk atau warna beserta ukuran dari sebuah benda, mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi, mengurutkan benda berdasarkan 5 variasi ukuran atau warna, mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi), mengenal pola ABCD-ABCD sampai dengan hurup Z karena peserta didik selalu dikenalkan mengenal pola-pola dengan menghafal sambil bernyanyi, peserta didik sudah bias mengurutkan benda-benda

berdasarkan ukuran dari hal yang paling kecil ke paling besar sampai yang terkecil.

Dalam pengembangan konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf peserta didik sudah cukup mengetahui konsep banyak dan sedikit sesuai dengan contoh yang diajarkan oleh guru kepada mereka, membilang banyak benda 1-10, contohnya dari hasil penelitiannya:

Bertemakan "olahraga" Pendidik menceritakan tentang macam-macam alat olahraga yang sering peserta didik mainkan beserta manfaat dari olahraga, setelah pendidik selesai bercerita. Pendidik memberikan sebuah tugas, untuk menghitung bola yang ada di dalam buku tugas peserta didik dan menulis jumlah bola tersebut secara teurutan.(Ctl/Obs/19/05/15)

Dari hasil observasi yang penulis lakukan peserta didik di TK Jabal Ilmi sudah mampu menyebutkan bilangan-bilangan 1-30 terurut, karena didalam kegiatan sehari-hari peserta didik cara pengabsensi peserta didik dengan cara berhitung sesuai dengan jumlah peserta didik di dalam kelas. Dari kegiatan itu, peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan logika matematika dengan cara yang mudah mereka pahami. Dimana bertujuan untuk mengembangkan daya berfikir simbolik peserta didik.

Peserta didik dapat mengingat apa yang sudah diceritakan peserta didik mereka tentang apa saja benda-benda yang ada dilangit baik itu pada siang hari dan pada malam hari. Peserta didik pada dasarnya dapat memahami apa yang sudah di ceritakan oleh guru mereka tentang jenis dan macam-macam benda langit, Peserta didik dapat memedakan warna benda-benda langit, seperti warna, awan, bintang, bulan, bumi dan matahari dan menggambar benda benda langit. Peserta didik dapat membedakan antara benda yang mana benda langit dan yang bukan benda langit serta aktif bertanya kepada guru mereka tentang tema macam-macam dan jenis-jenis benda langit.(Ctl/Obs/20/04/15)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di TK Jabal Ilmi, dalam mengembangkan aspek kognitif peserta didik ketika pendidik selesai menceritakan sebuah cerita atau membahas sebuah tema yang dibawakan pada hari itu, pendidik selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan, Tanya jawab, dan pemberian tugas untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami cerita yang telah disampaikan pendidik baik itu dalam bentuk gambar, mewarnai, menulis, membaca maupun berhitung.

E. Pembahasan

Bagian pembahasan ini menjelaskan tentang pembelajaran metode cerita dan mengembangkan aspek-aspek pengembangan anak. Secara lengkap sebagai berikut.

1. Pembelajaran metode cerita

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan

dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng, yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan. Di Taman Kanak-kanak bercerita adalah salah satu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis anak TK sesuai dengan tahap perkembangannya. Sedangkan metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak.

Agar peserta didik mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan oleh pendidik, peserta didik dapat bertanya apa bila tidak memahami isi cerita yang disampaikan, anak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pendidik, selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang mereka dengar dari cerita yang telah mereka dengarkan, sehingga manfaat dari isi cerita dapat dipahami dan lambat laun didengarkan, diperhatikan, dilaksanakan dan diceritakan pada orang lain. Bercerita bukan hanya memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak. dengan demikian, selain kegiatan bercerita bagi anak taman kanak-kanak dapat membantu perkembangan bahasa, metode cerita juga membantu kemampuan berbicara dengan menambah perbendaharaan kosakata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai tahap perkembangan anak kanak-kanak, selanjutnya anak dapat mengekspresikannya melalui bernyanyi, bersyair, menulis ataupun menggambar sehingga pada akhirnya anak mampu membaca situasi, gambar, tulisan.

Sebagaimana pengamatan yang dilakukan oleh penulis, pendidik di TK Jabal Ilmi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode cerita. Pendidik mempersiapkan materi atau tema yang akan disampaikan kepada peserta didik secara berurutan mulai dari penyampaian tema yang akan diceritakan kepada peserta didik sampai pemberian tugas-tugas ke peserta didik dan selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas peserta didik mengikutinya dengan baik serta mendengarkan cerita yang disampaikan oleh pendidik mereka dengan tenang dan ketika pendidik melakukan Tanya jawab peserta didik antusias dalam menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada mereka dan tak lupa peserta didik bertanya apa bila mereka kurang memahami kata-kata atau isi dari cerita kepada pendidik mereka dan peserta didik antusias dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka sesuai tema yang dibawakan.

2. Mengembangkan aspek-aspek pengembangan anak

Perkembangan moral dan agama pada diri anak-anak di taman kanak-kanak dapat diarahkan pada pengenalan kehidupan pribadi anak dalam kaitannya dengan orang lain. Perkembangan moral menurut Laurence Kohlberg membagi dua tahapan yaitu: *Tahap orientasi hukuman dan kepatuhan*. Kohlberg melihat tahap

ini didominasi oleh penalaran moral yang semata-mata mengacu pada kepatuhan atau hukuman oleh figur-figur yang berkuasa. Suatu tindakan dinilai benar atau salah tergantung dari akibat dari hukuman yang berkaitan dengan kegiatan tersebut.

Sebagaimana dari hasil pengamatan yang telah dilakukan penulis di TK Jabal Ilmi pada saat pendidik menceritakan tentang seorang anak berkata bohong atau melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik maka anak itu tidak akan disukai dan mendapatkan dosa dan di akhirat nanti akan mendapatkan hukuman dari Allah. Contoh lainnya pada saat istirahat berlangsung peserta didik dilarang untuk memasuki kelas atau bermain didalam kelas kemudian salah satu dari teman mereka mencegah temannya melanggar perintah dari guru mereka dengan penekanan nantinya akan dilaporkan kepada guru mereka.

Tahap orientasi individualism dan orientasi tujuan instrumental. Pada tahapan ini acuan moral anak masih tahap peristiwa-peristiwa eksternal fisik. Akan tetapi pada tahap ini suatu tindakan dinilai benar bila berkaitan dengan kejadian eksternal yang memusatkan kebutuhan-kebutuhan dirinya atau kebutuhan seseorang yang sangat dekat hubungannya dengan yang bersangkutan. Pendidikan yang berorientasi pada perkembangan anak memungkinkan para fasilitator untuk merencanakan berbagai pengalaman yang dapat menumbuhkan minat anak, mengembangkan keingintahuan anak, melibatkan anak secara emosional maupun intelektual dan membuka daya imajinasi mereka. Cara ini adalah dengan melibatkan anak dalam kegiatan melihat, mendengar, meraba dan memanipulasi. Dengan demikian, anak usia taman kanak-kanak akan memperoleh sejumlah gagasan, makna, dan berbagai penemuan oleh dirinya sendiri. Dengan pendekatan ini, anak usia taman kanak-kanak juga dapat dilatih untuk memilih dan memfokuskan perhatiannya pada tugas yang menarik dan bermakna bagi dirinya.

Sebagaimana dari hasil pengamatan di TK Jabal Ilmi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode cerita diharapkan anak minat anak dalam berbagai hal sesuai minat dan bakat yang mereka miliki dan setelah mereka mendengarkan pendidik menyampaikan sebuah tema dan bercerita didepan kelas peserta didik diharapkan dapat mendapatkan makna dari apa yang telah diceritakan oleh pendidik serta mendapatkan pengetahuan yang baru agar dapat diterapkan dikedepan mereka sehari-hari baik dalam bersosialisasi sesama teman, guru, orang tua maupun dimasyarakat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran bila dilihat pokok-pokok pengembangan nilai keagamaan pada anak taman kanak-kanak dari stara pendidkannya maka anak taman kanak-kanak mendapatkan muatan materi pembelajarannya yang bersifat aplikatif, *enjoyle*, dan mudah ditiru.

Aplikatif. Sikat yang pertama ini memiliki makna bahwa yang harus anak dapat pada saat mereka mengikuti proses pembinaan dan pengembangan nilai-nilai agama adalah materi pembelajaran terapan, materi yang sangat dibutuhkan atau dapat dilakukan anak dalam kehidupannya sehari-hari. Ruang lingkungnya

adalah mulai dari kegiatan anak bangun tidur sampai dengan mereka akan tidur kembali. Contohnya seperti : doa bangun tidur, doa sebelum tidur, doa masuk dan keluar dari kamar mandi, saat berpakaian, bercemin, saat makan dan minum bersama-sama. Pengetahuan nilai-nilai agama yang bersifat aplikatif dan berkategori praktek diantaranya: aturan memberi salam kepada orang tua dan sesama manusia, aturan masuk ketempat ibadah, khusus untuk TK Islam, yaitu praktek wudhu, sikap berdoa, praktek shalat, azan dan sebagainya.

Enjoyable. Topik kegiatan inti dari pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak salah satunya adalah memberi kesempatan kepada anak untuk bermain dan belajar tentang hidup religius. Berdasarkan pada pernyataan tersebut maka dapat kita pahami bahwa sifat-sifat materi agama yang harus disiapkan oleh guru dan orang tua adalah harus bersifat menyenangkan kepada anak, membuat anak bahagia dan menjadikan anak menyukai aktifitasnya. Sebab dua anak adalah bermain, ceria, dan suka bersenang-senang. Untuk itulah pada saat kita menyajikan materi pembelajaran nilai-nilai agama sebaiknya dipersiapkan dengan memilih materi yang membuat anak senang, menikmati, dan mau mengikuti dengan antusias dengan materi yang diajarkan oleh pendidik. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di TK Jabal Ilmi, pendidik mencoba selalu berupaya membuat peserta didik merasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas.

Mudah ditiru. Kualitas dan kuantitas materi pembelajaran nilai-nilai agama juga harus menjadi salah satu pertimbangan para pendidik dan orang tua, agar materi yang disajikan dapat dilakukan sesuai kemampuan anak. Kurangnya pertimbangan terhadap tersebut akan mengakibatkan munculnya pembelajaran yang sia-sia atau kurang bermakna bagi anak itu sendiri. Pilihan dan tentukanlah materi pembelajaran nilai-nilai agama yang sesuai dengan kemampuan fisik anak, karakter lahiriah anak. hindari penyajian materi pembelajaran yang menyusahkan dan membuat anak merasa jenuh dan malas untuk mengikutinya. Ruang lingkup tentang hal tersebut dapat diberikan, seperti praktek peribadatan yang ringan sehingga anak mudah mengikutinya.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan penulis di TK Jabal Ilmi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran oleh pendidik dalam penanaman nilai-nilai agama kepada peserta didik pendidik berupaya melakukan kegiatan yang mudah ditiru oleh peserta didik contohnya dalam kegiatan awal peserta didik dibiasakan untuk menjaga sikap saat berdoa baik dalam kegiatan makan dan minum maupun ketika memulai pembelajaran, menjaga sikap bersalaman dengan pendidik mereka, praktek wudhu, mempraktek sholat sendiri maupun sholat berjamaah, dan kegiatan yang lainnya.

Perkembangan sosial emosional merupakan suatu perkembangan yang sulit dipisahkan secara tegas satu sama lainnya. Kelekatannya semakin kuat apabila ekspresi dari perpaduan keduanya dimunculkan oleh anak-anak yang berada pada kelompok umur prasekolah atau taman-kanak-kanak. Taman kanak-kanak

mempunyai tugas membantu anak-anak dalam perkembangan emosi dan kepribadian dalam suatu kesatuan.

Dalam pengembangan sosial emosional anak dilakukan secara menyeluruh sangat diperlukan pendidik dalam mengembangkan kemampuan peserta didik karena kurangnya penanganan salah satu aspek perkembangan anak akan dapat mengganggu perkembangan kemampuan, misalnya kemampuan sosial emosionalnya. Perkembangan sosial emosional sebagai bagian dari perkembangan yang sekaligus sebagian dari perilaku anak, keadaan tidak biasa dilepaskan dari pengaruh lingkungan anak. Kemampuan di bidang keterampilan sosial akan dapat ditunjukkan oleh anak secara baik jika anak merasa aman secara psikologis maupun fisiologis, sedangkan jika anak dapat tatanan yang baik dari segi psikologi maupun fisiologis hal ini akan mempengaruhi pada perilaku sosial emosional anak. Begitu pula, ekspresi sosial emosional anak sangat dipengaruhi oleh rangsangan psikologi maupun fisiologis yang mereka terima. Misalnya dalam hal yang positif anak akan berbuat baik jika lingkungannya memberikan rasa sayang, pujian, hadiah (makanan ataupun dalam bentuk barang) dan sebagainya. Namun sebaliknya reaksi sosial emosional negatif akan muncul jika anak ditakuti, diancam atau diabaikan. Ia akan merasa marah, benci, murung dan sebagainya. Oleh sebab itu pendidik dan orang tua peserta didik harus selalu berusaha memberikan contoh yang baik kepada peserta didik didalam kehidupan sosial emosional mereka baik itu di lingkungan kanak-kanak maupun di lingkungan mereka tinggal.

Bercerita bagi seorang anak adalah sesuatu yang menyenangkan. Melalui cerita anak dapat mengembangkan imajinasinya menjadi apa pun yang dia inginkan. Dalam cerita seorang anak dapat memperoleh nilai yang banyak dan berarti bagi proses pembelajaran dan perkembangannya, termasuk di dalamnya perkembangan sosial dan emosionalnya. Selain melatih keterampilan membaca, bagi seorang anak bercerita merupakan suatu pengalaman yang baik untuk peserta didik. Bercerita dapat juga berfungsi sebagai alat untuk mendukung proses pembelajaran berbagai ilmu pengetahuan dan nilai pada anak. Cerita tentang kura-kura dan kelinci, cerita tentang para nabi, orang baik dan orang jahat, bawang putih-bawang merah, dan sejenisnya merupakan contoh lain dari penggunaan cerita untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada anak usia dini. Dalam aspek sosial emosional dalam menanamkan kesadaran diri peserta didik memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan diri mereka dalam situasi yang mereka alami di dalam pembelajaran yang berlangsung didalam kelas maupun pada saat istirahat bermain bersama teman, peserta didik memperlihatkan perhatian-hatian mereka terhadap orang-orang yang belum mereka kenal.

Perkembangan sosial emosional pada anak taman kanak-kanak dapat mengikuti suatu pola tertentu, yaitu suatu perilaku teratur, disiplin dan baku (sesuai standar) berdasarkan penciptaan kondisi-kondisi yang ada dilingkungan. Dalam Pengembangan sosial emosional anak yaitu dengan kegiatan rutin yang

dilakukan di taman-kanak-kanak. Berbagai jenis dan pola perilaku peserta didik pendidik mengembangkannya melalui kegiatan rutin yang selalu dilakukan oleh peserta didik dan membiasakan perilaku peserta didik yang dianggap penting kegiatan yang mereka lakukan. Dengan kegiatan rutin yang telah diterapkan di taman kanak-kanak peserta didik memiliki perilaku sesuai dengan kebudayaan dan religius yang dapat diterima oleh lingkungannya secara baik, peserta didik memiliki kecakapan dan kebiasaan berpikir yang dapat diterima oleh lingkungannya sehingga peserta didik dapat bergaul dan berinteraksi dengan baik sehingga anak dapat memperlihatkan kemampuan diri mereka untuk menyesuaikan dengan keadaan atau situasi yang mereka alami.

Sebagaimana dari hasil pengamatan yang telah dilakukan penulis di TK Jabal Ilmi Diantara aspek mendasar adalah pengembangan aspek sosial emosional yang memadai. Peserta didik mampu untuk menyesuaikan diri mereka dengan lingkungan mereka baik itu di TK Jabal Iimi, di rumah maupun di lingkungan masyarakat, peserta didik belajar untuk bertanggung jawab dengan apa yang mereka lakukan dan peserta didik mampu bersosialisasi dengan teman-teman mereka dengan cukup baik. Pendidik harus dikenalkan pada kemampuan mengenali, mengolah dan mengontrol emosi serta perilaku sosialnya agar dapat merespons dengan baik setiap kondisi emosi dan sosial yang mereka alami. Dengan demikian, peserta didik mempunyai kesiapan dan kemampuan untuk beradaptasi serta mengatasi masalah dan tantangan yang timbul selama proses perkembangannya. Artinya, keterampilan-keterampilan sosial emosional yang telah mereka peroleh ketika masih kanak-kanak akan dapat mengantarkannya menjadi praktisi sejati di masa yang akan datang, yaitu menjadi sosok yang siap menghadapi dunia modern dan kompleks secara optimis dan lebih meyakinkan.

Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap orang, termasuk anak-anak. Anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya melalui berbahasa. Keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Melalui bahasa, anak dapat mengekspresikan apa yang dipikirkan oleh peserta didik, sehingga orang lain memahaminya dan menciptakan suatu hubungan sosial yang baik. Jadi, tidaklah mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak. Anak yang dianggap banyak berbicara, kadang merupakan cerminan anak yang cerdas. Sebelum mempelajari pengetahuan lain, anak perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik. Anak akan dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengucapan bunyi, menulis, membaca yang sangat mendukung keberaksaraan di tingkat yang lebih tinggi.

Anak usia taman kanak-kanak berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan sudah dapat di gunakan anak sebagai alat

berkomunikasi. Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak tersebut, yaitu: *Kosa kata*. Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosa kata anak berkembang dengan pesat. *Sintaksis (tata bahasa)*. Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang di dengar dan di lihat anak di lingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunana kalimat yang baik. *Semantik*. Semantik maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak di taman kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat. *Fonem* (satuan bunyi terkecil yang membedakan kata). Anak di taman kanak-kanak sudah memiliki kemampuan untuk merangkaikan bunyi yang di dengarannya menjadi satu kata yang mengabdung arti.

Kemampuan bahasa yang dipelajari oleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Secara alat sosialisasi, bahasa merupakan suatu cara untuk merespon orang lain. pembelajaran dipengaruhi oleh perilaku yang dibentuk oleh lingkungan eksternalnya, artinya pengetahuan merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungannya melalui pengondisian stimulus yang menimbulkan respons. Perubahan lingkungan pembelajaran dapat memengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku anak secara bertahap. Perilaku positif pada anak cenderung akan diulang ketika mendapat dorongan yang sesuai dengan kemampuan anak dari lingkungannya. Latihan untuk anak harus menggunakan bentuk-bentuk pertanyaan (stimulus) dan jawaban (respons) yang dikenalkan secara bertahap, mulai dari yang sederhana sampai pada yang lebih rumit.

Perkembangan kognisi dan bahasa dibentuk dari interaksi dengan orang lain. Anak memiliki perkembangan kognisi yang terbatas pada usia-usia tertentu, tetapi melalui interaksi sosial anak akan mengalami peningkatan kemampuan berpikir. Pengaruhnya dalam pembelajaran bahasa adalah anak akan dapat belajar dengan optimal jika diberikan kegiatan. Dalam kegiatan itu, anak perlu didorong untuk sering berkomunikasi. Adanya anak yang lebih tua usianya atau orang dewasa yang mendampingi pembelajaran dan mengajak bercakap-cakap, akan menolong anak menggunakan kemampuan berbahasa yang lebih tinggi atau melejitkan potensi kecerdasan bahasa yang sudah dimiliki anak. Oleh karena itu, pendidik perlu menggunakan metode yang interaktif menantang anak untuk meningkatkan pembelajaran dan menggunakan bahasa yang berkualitas.

Perkembangan bahasa anak usia dini, khususnya anak TK memiliki karakteristik tersendiri. karakteristik kemampuan bahasa anak pada usia 5-6 tahun sudah dapat mengungkapkan lebih dari 2500 kosakata, lingkup kosakata yang dapat diungkapkan anak menyangkut: warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan jarak dan permukaan (kasar-halus), anak usia 5-6 tahun dapat melakukan peran pendengar yang baik, dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, anak dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut dan dalam percakapan yang

dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca bahkan berpuisi.

Sebagaimana dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis di TK Jabal Ilmi Dengan bercerita pendengaran peserta didik dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan berbicara, dengan menambah perbendaharaan kosa kata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik dan selanjutnya peserta didik dapat mengekspresikannya melalui bernyanyi, bersyair, menulis ataupun menggambar sehingga pada akhirnya anak mampu membaca situasi, gambar, tulisan. Kemampuan tersebut adalah hasil dari proses menyimak dalam tahap perkembangan bahasa anak. Rangkaian urutan kemampuan mendengar, berbicara, membaca, menulis dan menyimak adalah sesuai dengan tahap perkembangan anak, karena tiap anak berbeda latar belakang dan cara belajarnya, untuk itu melalui bercerita guru diharapkan memahami gaya belajar anak baik individual maupun secara kelompok dengan mengembangkan pembelajaran terpadu dan tematik yang berpusat pada anak.

Potensi kognitif seseorang tercermin dalam kemampuan menyelesaikan tugas-tugas yang menyangkut pemahaman dan penalaran. Perkembangan kognitif (perkembangan mental dan perkembangan kognisi) adalah dari pikiran. Pikiran merupakan bagian dari proses berpikirnya otak. Bagian tersebut digunakan untuk proses pengakuan, mencari sebab akibat, proses pengetahuan dan memahami. Pikiran anak-anak sudah dapat bekerja aktif sejak dia dilahirkan. Hari demi hari pemikirannya berkembang sejalan dengan pertumbuhannya, misalnya dalam hal belajar tentang orang lain, belajar tentang sesuatu, belajar keterampilan baru, mendapatkan kenangan yang indah dan mendapatkan pengalaman yang baru.

Dalam perkembangan selanjutnya, kemudian istilah kognitif ini menjadi populer sebagai salah satu wilayah psikologi manusia atau satu konsep umum yang mencakup semua bentuk pengenalan yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan masalah pemahaman, memperhatikan, memberikan, menyangka, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, pertimbangan, membayangkan, memperkirakan, berpikir dan keyakinan. Termasuk kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan) yang bertalian dengan rasa.

Teori perkembangan kognitif piaget adalah salah satu teori yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dengan dan menginterprestasikan obyek dan kejadian-kejadian di sekitarnya. Bagaimana anak mempelajari ciri - ciri dan fungsi dari objek - objek, seperti mainan, perabot dan makanan, serta objek-objek sosial seperti diri, orang tua, teman. Bagaimana cara anak belajar mengelompokkan objek-objek untuk mengetahui persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaannya, untuk memahami penyebab terjadinya perubahan

dalam objek-objek atau peristiwa-peristiwa, dan untuk membentuk perkiraan tentang objek dan peristiwa tersebut.

Pada dasarnya perkembangan kognitif dimaksudkan agar peserta didik mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui pancaindranya sehingga dengan pengetahuan yang didapatnya tersebut anak akan dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang utuh sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk tuhan yang memberdayakan apa yang ada di dunia untuk kepentingan dirinya maupun bagi orang lain. Proses kognisi meliputi berbagai aspek seperti persepsi, ingatan, pikiran, symbol, penalaran, dan pemecahan masalah.

Oleh sebab itu sangatlah penting bagi seorang pendidik mengembangkan kemampuan kognitif pada anak agar anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang peserta didik lihat, dengar dan rasakan sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh, agar anak mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian dan kejadian yang pernah peserta didik alami, agar peserta didik mampu mengembangkan pikiran-pikirannya dalam rangka menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa yang lainnya, agar peserta didik dapat memahami symbol-simbol yang tersebar di sekitar mereka, agar peserta didik mampu melakukan penalaran-penalaran baik yang terjadi secara melalui proses alamiah (spontan) ataupun melalui proses ilmiah (percobaan) dan agar peserta didik mampu memecahkan persoalan yang mereka alami sehingga pada akhirnya ia akan menjadi individu yang mampu menolong dirinya sendiri maupun menolong orang lain.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, termasuk didalamnya kemampuan dalam menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, serta kemampuan mengevaluasi. Dalam ranah kognitif ini terdapat enam aspek atau jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang atau aspek yang dimaksud adalah:

Pengetahuan (*Knowledge*), merupakan kemampuan menyatakan kembali fakta, konsep, prinsip, prosedur atau istilah yang telah dipelajari (*recall data or information*). Tingkatan ini merupakan tingkatan yang paling rendah namun menjadi prasyarat bagi tingkatan selanjutnya. Kemampuan yang dimiliki hanya kemampuan menangkap informasi kemudian menyatakan kembali informasi tersebut tanpa memahaminya. Contoh kata kerja yang digunakan yaitu: mendefinisikan, menguraikan, menyebut satu per satu, mengidentifikasi, memberikan nama, mendaftar, mencocokkan, membaca, mencatat, mereproduksi, memilih, menetapkan, serta menggambarkan.

Pemahaman (*Comprehension*), merupakan kemampuan untuk memahami arti, interpolasi, interpretasi instruksi (pengarahan) dan masalah. Pemahaman merupakan salah satu jenjang kemampuan dalam proses berpikir di mana siswa

dituntut untuk memahami yang berarti mengetahui sesuatu hal dan melihatnya dari berbagai segi. Pada tingkatan ini, selain hafal, siswa juga harus memahami makna yang terkandung, misalnya dapat menjelaskan suatu gejala, dapat menginterpretasikan grafik, bagan atau diagram serta dapat menjelaskan konsep atau prinsip dengan kata-kata sendiri.

Penerapan (*Application*), merupakan kemampuan untuk menggunakan konsep dalam situasi baru atau pada situasi konkret. Tingkatan ini merupakan jenjang yang lebih tinggi dari pemahaman.

Analisis (*Analysis*), merupakan kemampuan untuk memilah materi atau konsep ke dalam bagian-bagian sehingga struktur susunannya dapat dipahami. Dengan analisis diharapkan seorang siswa dapat memilah integritas menjadi bagian-bagian yang lebih rinci serta memahami hubungan-hubungan bagian-bagian tersebut satu sama lain. Contoh kata kerja yang digunakan yaitu menganalisa, membandingkan serta mengklasifikasikan.

Sintesis (*Synthesis*), merupakan kemampuan untuk mengintegrasikan bagian-bagian yang terpisah menjadi suatu keseluruhan yang terpadu. Kemampuan sintesis merupakan kemampuan menggabungkan bagian-bagian (unsur-unsur) sehingga terjelma pola yang berkaitan secara logis atau mengambil kesimpulan-kesimpulan dari peristiwa-peristiwa yang ada hubungannya satu sama lainnya. Kemampuan ini misalnya dalam merencanakan eksperimen, menyusun karangan, menggabungkan objek-objek yang memiliki sifat sama ke dalam suatu klasifikasi. Contoh kata kerja yang digunakan yaitu, menghasilkan, merumuskan, dan mengorganisasikan.

Evaluasi (*Evaluation*), merupakan kemampuan untuk membuat pertimbangan (penilaian) terhadap suatu situasi, nilai-nilai atau ide-ide. Kemampuan ini merupakan kemampuan tertinggi dari kemampuan lainnya. Evaluasi adalah kemampuan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, materi dan kriteria tertentu. Untuk dapat membuat suatu penilaian, seseorang harus memahami, dapat menerapkan, menganalisis dan mensintesis terlebih dahulu. Contoh kata kerja yang digunakan yaitu: menilai, membandingkan, menyimpulkan, mengkritik, mempertahankan pendapat, membedakan, menafsirkan, mendukung, memberikan alasan, serta memutuskan.

Sebagaimana dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis di TK Jabal Ilmi dengan menggunakan metode bercerita dalam pengembangan aspek kognitif peserta didik lebih dapat berpikir secara kritis dalam berpikir serta dalam pengembangan pengetahuan melalui bercerita peserta didik dengan lebih antusias dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka baik berupa lisan maupun tulisan dan menumbuhkan rasa ingin tau yang lebih besar. Peserta didik dapat lebih mengenal dan mengembangkan pengetahuan yang mereka dapatkan dan juga menerapkannya didalam berbagai kegiatan yang mereka lakukan.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, *Pertama*, pelaksanaan pembelajaran dengan metode cerita di TK Jabal Ilmi meliputi: persiapan, materi dan penyampaian, alat peraga dan evaluasi. *Kedua*, Pengembangan aspek-aspek perkembangan anak yaitu: Perkembangan aspek moral dan nilai-nilai agama melalui metode cerita dengan pembiasaan perilaku peserta didik seperti peserta didik diajarkan untuk berdoa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar maupun dalam kegiatan lainnya, peserta didik diajarkan untuk berperilaku baik, tolong menolong baik sesama teman, pendidik maupun orang tua mereka, perkembangan aspek sosial emosional melalui metode cerita dengan kegiatan rutin yang dilakukan di TK Jabal Ilmi menceritakan kejadian yg sering mereka alami maupun yang mereka dengar. Dengan bercerita peserta didik diajarkan untuk peduli dengan apa yang ada disekeliling mereka, peserta didik belajar bersosialisasi dengan lingkungan maupun dengan teman-teman mereka, bertanggung jawab dengan apa yang mereka lakukan, belajar menghargai orang lain dan menaati semua segala peraturan yang ada. Perkembangan aspek bahasa melalui metode cerita, peserta didik diajarkan untuk menyimak sebuah cerita, membaca, menulis, dan serta berbicara dengan baik, Perkembangan aspek kognitif pada peserta didik melalui metode bercerita, peserta didik dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi, berfikir secara logis dan juga berfikir simbolik.

Daftar Pustaka

- Abrurrahman, Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta
- Daradjat, Zakiah. (2001). *Kesehatan Mental*, cet ke-23 (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Dhieni, Nurbiana. (2008). *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta, Universitas Terbuka.
- Fathiyah Hasan Sulaiman. (2003). *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazaly*, (Bandung: PT. Alma'arif.
- Fauzan, Umar. (2014). The Use of Improvisation technique to improve the Speaking ability of EFL students. *DINAMIKA ILMU*. Vol. 14 No. 2, 2014
- Handayu, T. (2001). *Memaknai Cerita Mengasah Jiwa*, (Solo: Era Intermedia.
- Ihsan, Hamdani. (2003). *Filsafat Pendidikan Islam*,(Bandung : Pustaka Setia.
- Majid, Abdul 'Aziz' Abdul. (2002). *Mendidik Anak Lewat Cerita*, Terj. Syarif Hade Musyah dan Mahfud Luqman Hakim. Cet 3. Jakarta: Mustaqin.
- Moeslichatoen R. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, cet ke-2 (Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Mursi, Syeikh Muhammad Said. (2001). "*Seni Mendidik Anak*". Pustaka Al-Kautsar.
- Sukmadinata, N.S. (2007). *Bimbingan dan konseling dalam Praktik mengembangkan Potensi dan Kepribadian Siswa*. Bandung: Maestr.
- Tilaar, H.A.R dan Nugroho, Riant. (2008). *Kebijakan Pendidikan*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar.